

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian mayoritas penduduknya (Nuraini, 2021:6). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik di darat maupun di perairan. Sektor pertanian juga memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan (Putra R.P & Sunardi, 2022). Pemerintah telah menetapkan sepuluh prioritas komoditas hortikultura nasional, salah satunya adalah cabai merah yang banyak mendapat perhatian karena komoditi sayuran yang dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan sayuran sudah menjadi bagian dari menu sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak mengherankan jika produk pertanian ini selalu tersedia di pasaran.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Subsektor tanaman hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias serta rempah-rempah dan bahan baku obat tradisional (Rahim dan Hastuti, 2007:54).

Perkembangan pertanian di Indonesia jika di lihat dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, pendapatan petaninya merupakan masalah yang serius karena pendapatan yang di peroleh petani selalu berlawanan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pendapatan yaitu sejumlah penerimaan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai bagian laba atas faktor produksi yang telah diberikan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta pengelolaan. Pendapatan petani sama dengan seluruh pendapatan diperoleh petani dalam usaha tani setelah pengetaman seluruh hasil yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau perubahan produksi bahwa dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat akumulasi hasil dikurangi dengan biaya produksi selama pemrosesan produksi (Tahuna, 2021).

Gambar 1 1 Pendapatan dan Produksi Petani Cabai Merah di Indonesia Tahun 2017-2021



Sumber: FAO (Food and Agriculture Data), 2022

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa kondisi pendapatan dan produksi selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah produksi sebesar 2.359.441 ton dengan pendapatan petani cabai merah sebesar Rp42.785.770,-. Kemudian, pada tahun 2018 produksi meningkat menjadi

2.642.333 ton dengan jumlah pendapatan meningkat sebesar 46.7% yaitu menjadi Rp62.798.960. Pada tahun 2019 produksi tetap meningkat menjadi 2.588.633 ton namun pendapatan menurun sebesar 16,4% menjadi Rp52.440.180. demikian juga tahun 2020 produksi meningkat menjadi 2.772.594 ton namun pendapatan menurun sebesar 40,4% menjadi Rp31.204.890. Tahun 2021 produksi meningkat menjadi 2.983.865 ton dan pendapatan meningkat sebesar 7,6% menjadi Rp33.582.700.

Tanaman cabai (*Capsicum annum L*) adalah salah satu dengan kebutuhan yang cukup besar di pasar. Dari data yang diperoleh menggunakan proyeksi jumlah penduduk tahun (2021), konsumsi cabai merah masyarakat Indonesia secara kumulatif mencapai 490,83 ribu ton pada 2021. Jumlah ini meningkat 9,94% dari konsumsi tahun 2020, sekaligus menjadi konsumsi tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Permasalahan khusus pada komoditas cabai merah di Indonesia meliputi pasokan belum stabil sepanjang tahun, masih terdapat cabai merah impor olahan di pasar, adanya disparitas harga cabai merah yang tinggi, daya saing komoditas cabai merah rendah, angka ekspor komoditas cabai merah yang masih rendah dan konsumsi utama cabai merah di Indonesia masih lebih disukai dalam bentuk segar dibanding produk olahan (Direktorat Jenderal Kementerian Pertanian, 2017).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia di sektor pertanian terutama cabai merah. Sumatera Utara menjadi salah satu penghasil cabai merah

dengan jumlah 210.220 ton per tahun 2021 dan dengan luas lahan sebesar 17.067 ha (BPS Sumut, 2021).

**Tabel 1. 1 Luas dan Produksi Tanaman Hortikultura
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**

No	Nama Komoditi	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (ton/tahun)
1	Kentang	7.986	159.014
2	Petsai/Sawi	6.205	74.908
3	Kembang kol	3.149	59.100
4	Cabai Merah	17.067	210.220
5	Wortel	5.707	141.446

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah produksi tanaman sayuran unggulan di provinsi Sumatera Utara. Dalam tabel tersebut jumlah produksi Cabai Merah termasuk salah satu produksi tertinggi diantara tanaman sayuran yang lainnya yaitu sebesar 210.220 ton/tahun.

**Gambar 1 2 Luas Panen Cabai Merah
per Kabupaten di Sumatera Utara**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumater Utara 2023

Kabupaten Dairi adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan daerah pertanian yang sangat subur untuk dijadikan lahan pertanian. Kabupaten Dairi memiliki luas panen 26.055 ha. Salah satu komoditas tanaman hortikultural yang banyak dikembangkan adalah cabai merah dengan luas panen cabai sebesar 1.477 ha dan jumlah produksi sebesar 168.290 Kwintal atau setara dengan 16.829 ton pada tahun 2021.

Gambar 1 3 Luas Panen dan Produksi Cabai Merah di Kabupaten Dairi 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa produksi tanaman cabai merah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 luas panen sebesar 2.899 ha dengan produksi 17.726 ton dan produktivitas 6,1 ton/ha, pada tahun 2018 luas panen 2.894 dengan produksi 14.508 ton dan produktivitas 5 ton/ha, pada tahun 2019 luas panen sebesar 1.533 ha dengan produksi 19.441 ton dengan produktivitas 12,6 ton/ha, pada tahun 2020 sebesar 2.166 dengan produksi 14.514 ton dengan produktivitas 6,7 ton/ha, dan tahun 2021 luas panen sebesar

1.477 dengan produksi 16.829 ton dengan produktivitas 11,3 ton/ha. Pada dasarnya semakin luas lahan yang digunakan maka produksi usahatani akan semakin besar pula.

Tabel 1. 2 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Cabai Merah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Dairi 2021

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Berampu	78	506,5	6,49
2	Gunug Sitember	70	618,9	8,84
3	Lae Parira	32	70,9	2,22
4	Parbuluan	440	2.329,7	5,29
5	Pegagan Hilir	136	678,6	4,99
6	Sidikalang	88	442,8	5,03
7	Siempat Nempu	49	365,4	7,46
8	Siempat Nempu Hulu	95	576	6,06
9	Siempat Nempu Hilir	49	286,6	5,85
10	Sitinjo	103	908,5	9,17
11	Silahisabungan	10	48	4,80
12	Silima Punggapungga	127	822,3	6,47
13	Sumbul	758	5.987,8	7,90
14	Tanah Pinem	80	394,8	4,94
15	Tiga Lingga	51	478	9,37

Sumber: BPS Kabupaten Dairi 2022

Kecamatan Parbuluan merupakan salah satu penghasil cabai merah terbesar di Kabupaten Dairi yaitu dengan jumlah luas lahan sebesar 440 Ha dan jumlah produksi sebesar 2.329,7ton pada tahun 2021. Khususnya di desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi dengan jumlah penduduk 3.836 jiwa, laki-laki berjumlah 1905 jiwa dan perempuan berjumlah 1931 jiwa dengan jumlah petani 2.020 jiwa dengan usia antara 15-65 tahun.

Cabai merah menjadi salah satu komoditas sayuran yang potensial dikembangkan. Usaha tani cabai merah sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan petani, sehingga keberhasilannya sangat terpengaruh oleh modal yang dikeluarkan oleh petani dan disesuaikan juga dengan luas lahan yang dikelola oleh petani. Namun disisi lain petani dihadapkan dengan harga cabai yang selalu mengalami fluktuasi sehingga tidak ada kepastian dalam usahatani cabai merah. Ketidakpastian merupakan keadaan dimana ada beberapa kemungkinan kejadian dimana tingkat propabilitasnya tidak diketahui secara pasti (Saptana,2010)

Adapun permasalahan yang dihadapi petani cabai merah di Desa Parbuluan I diantaranya luas lahan yang digunakan sedikit, kekurangan modal dan harga yang berfluktuasi sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran semakin meningkat setiap harinya.

Dari hasil wawancara awal terhadap petani cabai merah yang berada di desa parbuluan I Kabupaten Dairi diketahui bahwa luas lahan petani cabai merah di desa Parbuluan I bervariasi, mulai dari 2 rante sampai yang terluas yaitu 10 rante. Lahan tersebut khusus petani gunakan untuk cabai merah. Luas lahan yang beragam tentu akan menghasilkan pendapatan yang beragam juga. Semakin luas lahan yang dikelola semakin banyak hasil yang diperoleh begitu juga sebaliknya (Fitri dan Sari, 2018). Jika hasil pertanian yang diperoleh banyak maka pendapatan petani juga akan meningkat. Peningkatan luas lahan yang digunakan untuk bertani akan otomatis meningkatkan pendapatan. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. sehingga luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan

maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zumaeroh, dkk (2022) penelitian didukung oleh Mubarak. M. Z, dkk (2023), Pirngadi R.S, dkk (2023), Sondakh N, dkk (2017). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan dan nyata terhadap pendapatan petani.

Masalah selanjutnya yang dimiliki petani adalah jumlah modal yang dimiliki. Permodalan sangat penting karena perannya dalam penyediaan lahan, biaya operasional untuk budidaya, distribusi komoditas pertanian dan sebagainya. Namun, faktanya masih banyak petani yang kurang mendapatkan akses modal yang baik. Secara umum, permasalahan modal petani mencakup, klaim KUR yang sulit karena prosesnya tidak sederhana, perbankan tidak mau menyalurkan kredit karena tidak memiliki jaminan, penghasilan tetap, dan sertifikat kepemilikan tanah, penyaluran bantuan ke kelompok tani yang tidak tepat, permodalan dengan bunga yang masih cukup tinggi atau pembagian rasio hasil keuntungan yang kurang adil, dan kurangnya sosialisasi dan penerapan asuransi pada pertanian.

Modal dalam bertani dapat dikaitkan dengan modal awal dan modal kerja/ modal produksi. Pada usahatani cabai merah ini modal awal yang dimaksud adalah berupa luas lahan yang digunakan untuk bertani cabai merah yang dimiliki beserta peralatan dan perlengkapan yang dimiliki petani saat mulai menjalankan kegiatan usahatani cabai merah tersebut. Sedangkan modal kerja/ modal produksi dalam hal ini berupa tambahan bibit tanaman, pupuk dan pestisida, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses bertani. Pada dasarnya semakin besar modal yang digunakan maka semakin meningkat

pendapatan. Namun, berdasarkan observasi singkat yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan-perbedaan modal yang dikeluarkan petani cabai merah, bahkan ada perbedaan yang mencolok di antara beberapa petani, terutama pada modal awal dengan rata-rata modal produksi yang digunakan adalah Rp5.000.000 per 2 rante cabai merah dengan jumlah pendapatan yang berbeda-beda.

Petani yang memiliki modal yang banyak cenderung memiliki jumlah tanaman yang lebih banyak dari pada petani yang modalnya sedikit. Demikian pula dengan penggunaan bibit tanaman, pupuk, pestisida, teknologi, peralatan dan perlengkapan. Hal ini sejalan dengan nilai rupiah yang harus dikeluarkan oleh petani (Gunawan, 2020:105). Dari beberapa penelitian tentang Modal terhadap Pendapatan, oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Daini. R, dkk (2020) didukung penelitian dari Sumiana (2017), Mustafa. S (2022), Pirngadi. R. S, dkk (2023). Mereka menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Hal lain yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga karena setiap bulannya harga cabai merah mengalami fluktuasi dan tidak menentu. Harga tersebut tidak dapat diprediksi dari awal sehingga petani sering kesulitan menjual hasil panennya. Jika harga cabai merah di bawah Rp15.000/kg maka petani akan mengalami kerugian karena harga jual hasil panen tersebut lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan petani seperti harga bibit, pestisida, alat pertanian, dan biaya pemeliharaan. Menurut (Rahayu, 2020) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk sejumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk ataupun jasa

tersebut. Arti sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang ditimpakan atas suatu produk atau jasa. Penelitian tentang harga terhadap pendapatan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Felisya, dkk (2022), Putra R. M dkk (2018), Salam M. dkk (2019) dan Annas F, dkk (2021) menyimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai luas lahan, modal, yang dimiliki oleh petani dan harga yang didapatkan petani yang menjalankan usahatani cabai merah tersebut. Dari pemaparan di atas maka penulis berminat untuk meneliti tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah (Studi Kasus: Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Sumatera Utara)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Produksi cabai merah meningkat namun pendapatan petani menurun
2. Adanya luas lahan yang sama tetapi pendapatan yang berbeda-beda.
3. Modal yang sama tetapi pendapatan berbeda-beda.
4. Banyak petani yang kurang mendapatkan akses permodalan yang baik
5. Harga jual yang tidak dapat diprediksi
6. Terjadi fluktuasi harga sehingga pendapatan tidak menentu.
7. Dengan harga Rp15.000/kg sangat merugikan petani

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu luas lahan, modal dan harga jual cabai merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi?
2. Apakah terdapat pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi?
3. Apakah terdapat pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi?
4. Apakah terdapat pengaruh Luas Lahan, Modal dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi
4. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Modal dan Harga terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Parbuluan I Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi petani, bagi lembaga pendidikan dan bagi peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai saluran untuk menambah wawasan agar dapat mengembangkan kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu yang diimban selama perkuliahan sehingga dapat berfikir secara ilmiah dan logis serta dapat mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media masukan dalam mengatasi permasalahan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Medan

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian Manajemen dan khususnya Agribisnis mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi, perbandingan, dan menambah literatur bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Merah